

# Pemberdayaan Ibu-ibu Aisyiyah dalam Pemilihan, Penggunaan dan Penyimpanan Sirup dengan Bijaksana

Wahyu Utamingrum\*<sup>1</sup>, Pri Iswati Utami<sup>2</sup>, Wiranti Sri Rahayu<sup>3</sup>, Asmiyenti Djaliasrin Djilil<sup>4</sup>, Githa Fungie Galistiani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Magister Ilmu Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

\*e-mail: [wahyuutamingrum.ump@gmail.com](mailto:wahyuutamingrum.ump@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Saat ini berbagai isu terkait dengan penggunaan sirup dan gagal ginjal akut pada anak masih terus berkembang. Hal tersebut menimbulkan keresahan hingga kekhawatiran masyarakat untuk menggunakan sirup dalam pengobatan sehari-hari dalam keluarga, terutama sejak munculnya larangan menggunakan obat dalam bentuk sediaan sirup oleh kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada akhir tahun 2022 lalu. Pengurus Aisyiyah Desa Karangsalam Kidul memberikan informasi bahwa sebagian besar ibu memiliki informasi dan pengetahuan yang terbatas mengenai kasus gagal ginjal akut pada anak dan penggunaan obat sirup. Tingkat sosial ekonomi dan pendidikan sebagian besar masyarakat yang masih menengah ke bawah juga menjadi perhatian tersendiri. Solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra adalah dengan memberikan edukasi untuk tentang pemilihan, penggunaan dan penyimpanan obat sirup. Dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan dan evaluasi hasil kegiatan melalui pretest dan posttest menggunakan kuesioner benar-salah Setelah pemberian edukasi. Dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah di Desa Karangsalam Kidul.

**Kata kunci:** edukasi, gagal ginjal, sirup

## Abstract

Nowadays, various issues related to the use of syrup and acute kidney failure in children are still developing. This has raised concerns and concerns among the public about it in their childrens therapy, especially since the Ministry of Health of the Republic of Indonesia issued a prohibition of using syrup at the end of 2022. The Aisyiyah Management of Karangsalam Kidul Village provided information that most of their members had limited information and knowledge regarding cases of acute kidney failure in children and the use of syrup. The socio-economic and educational level are also a particular concern. The solution to the problems faced by partners is provide education about the selection, use and storage of syrup. In this activity, education and evaluation of the results of the activity were carried out through pretest and posttest using a true-false questionnaire after providing education. From the data obtained that the education can increase the knowledge of Aisyiyah members in Karangsalam Kidul Village.

**Keywords:** education, renal failure, syrup

## 1. PENDAHULUAN

Bulan Oktober 2022 Indonesia digemparkan dengan peningkatan kasus gagal ginjal akut pada anak yang diduga diakibatkan karena penggunaan obat sirup [1]. Menanggapi hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan larangan menggunakan obat dengan bentuk sediaan sirup untuk sementara waktu hingga penelitian terhadap penyebab terjadinya kasus tersebut usai [2]. Hal tersebut menimbulkan keresahan pada masyarakat terutama para ibu yang memiliki anak usia balita karena pada saat anak sakit akan kesulitan untuk memberikan obat dan tentunya akan memberikan rasa yang tidak nyaman pada anak-anak yang tidak bisa menerima bentuk sediaan tablet atau puyer. Permasalahan obat sirup diikuti dengan beredarnya berbagai informasi yang belum terbukti kebenarannya sehingga semakin memperkeruh suasana.

Saat ini berbagai penelitian masih terus dilakukan untuk mengetahui penyebab kejadian gagal ginjal akut pada anak secara pasti. Salah satu hal yang dicurigai menjadi penyebabnya adalah cemaran Etilen Glikol (EG) dan atau Dietilen Glikol (DEG) yang kadarnya melebihi

ambang batas dalam bahan tambahan obat sirup. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) secara bertahap melakukan berbagai pengujian untuk menetapkan sediaan sirup yang memiliki kadar cemaran EG dan DEG yang melebihi ambang batas untuk kemudian menariknya dari peredaran[3]. Diketahui bahwa hingga saat ini sudah ada beberapa sirup yang ditarik dari peredaran dan sudah banyak yang dinyatakan aman digunakan sepanjang sesuai aturan pakai [4].

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu Aisyiyah Desa Karangsalam Kidul. Lokasi mitra ada di Desa Karangsalam Kidul, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten. Pengurus Aisyiyah Desa Karangsalam Kidul memberikan informasi bahwa sebagian besar ibu memiliki informasi dan pengetahuan yang terbatas mengenai kasus gagal ginjal akut pada anak dan penggunaan obat sirup. Tingkat sosial ekonomi dan pendidikan sebagian besar masyarakat yang masih menengah ke bawah juga menjadi perhatian tersendiri.

Pengetahuan masyarakat mengenai bagaimana memilih, menggunakan dan menyimpan obat sirup saat ini menjadi hal yang penting. Berdasarkan diskusi awal diketahui bahwa pengetahuan tentang hal tersebut belum dikuasai oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi perhatian pengurus ranting Aisyiyah untuk dapat berperan membantu masyarakat dalam pengobatan sendiri. Pengurus ranting Aisyiyah berkeinginan untuk meningkatkan pengetahuan para anggotanya mengenai obat sirup. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah Desa Karangsalam Kidul dalam Pemilihan, Penggunaan dan Penyimpanan Obat Sirup Dengan Bijaksana.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan oleh tim dengan urutan materi, yaitu gagal ginjal akut pada anak, cara pemilihan, penggunaan, penyimpanan, serta pemusnahan obat sirup dengan baik dan benar. Penyuluhan dilakukan dengan metode tatap muka menggunakan media *power point* dan modul penyuluhan di Masjid Nurul Iman Desa Karang Salam Kidul. Modul yang digunakan dalam pengabdian ini telah mendapatkan hak cipta dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor pencatatan 000498492. Kegiatan dilaksanakan pukul 13.00 hingga 15.00. Evaluasi dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* menggunakan media kuesioner yang berisi 15 pernyataan benar-salah terkait materi yang diberikan kepada seluruh peserta penyuluhan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan kegiatan pengabdian berupa peningkatan pengetahuan mitra.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini terlaksana pada bulan Juli tahun 2023. Tempat pelaksanaan kegiatan di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Masjid Nurul Iman Desa Karangsalam Kidul. Peserta pengabdian adalah ibu-ibu Aisyiyah wali santri TPQ sebanyak 34 orang. Kegiatan ini diawali dengan pembagian kuesioner kepada seluruh peserta sebagai tahapan *pretest*, dilanjutkan dengan pemberian materi penyuluhan dengan durasi 60 menit. Dilakukan proses diskusi dengan metode tanya jawab antara pemateri dengan peserta dengan durasi 30 menit. Peserta yang mengajukan pertanyaan diberi souvenir. Peserta yang mengisi kuesioner *pretest* sebanyak 28 orang dan *posttest* 26 orang, sehingga analisis dilakukan pada 26 kuesioner yang lengkap mengisi kuesioner saja.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* adalah 57,7, dimana terdapat 1 orang peserta (3,9%) mendapatkan nilai sempurna. Rata-rata nilai *posttest* adalah 81,1 dan terdapat 4 orang peserta (15,4%) dengan nilai sempurna. Berdasarkan hasil tersebut, dapat menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta dalam pemilihan, penggunaan dan penyimpanan obat sirup dengan bijaksana.



Gambar 1. Dokumentasi penyuluhan (a) peserta pengabdian (b) tim pengabdian

Tabel 1. Data hasil *pretest* dan *posttest*

<b>Peserta</b>	<b>Nilai <i>Pretest</i></b>	<b>Nilai <i>posttest</i></b>
1	93,3	100
2	100	100
3	46,7	100
4	53,3	80
5	60	80
6	66,7	86,7
7	60	86,7
8	60	80
9	73,3	80
10	60	80
11	46,7	80
12	53,3	80
13	40	73,3
14	53,3	73,3
15	60	86,7
16	73,3	80
17	40	66,7
18	53,3	80
19	46,7	73,3
20	46,7	53,3
21	40	86,7
22	53,3	86,7
23	53,3	86,7
24	60	86,7
25	40	40
26	66,7	100
<b>Rata-rata nilai</b>	<b>57,7</b>	<b>81,1</b>

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), tren kasus gagal ginjal akut pada anak di tahun 2022 terus meningkat sejak bulan Januari hingga Oktober dimana 90% pasien mengkonsumsi obat dengan bentuk sediaan sirup. Populasi tertinggi pada kelompok umur 1-5 tahun. Dari keseluruhan kasus, tidak ditemukan adanya patogen spesifik yang menjadi penyebab terjadinya kasus tersebut, tetapi keseluruhannya menunjukkan gejala khas yaitu mengalami anuria/oliguria. Faktor resiko terjadinya GGA antara lain karena penyakit tertentu seperti sepsis, luka bakar, penyakit kardiovaskular dan diabetes mellitus. Penggunaan obat-obatan yang bersifat nefrotoksik (mengganggu fungsi ginjal) juga bisa meningkatkan resiko terjadinya GGA. Maka dari itu, untuk pencegahan terjadinya GGA sangat disarankan untuk menjaga kondisi kesehatan dengan mengatur gaya hidup dan pola makan serta berhati-hati dalam memilih dan menggunakan obat-obatan [1], [2], [5], [6].

Pengetahuan masyarakat mengenai obat sangat dibutuhkan untuk menurunkan resiko kesalahan dalam penggunaan obat atau munculnya reaksi obat yang tidak dikehendaki. Selain itu, kemampuan untuk mengenali gejala penyakit juga diperlukan untuk menentukan pemilihan obat yang tepat untuk melakukan pengobatan sendiri. Upaya pengobatan sendiri dibatasi pada penggunaan obat bebas, obat bebas terbatas serta obat bahan alam. Kategori obat-obatan tersebut relatif lebih aman apabila digunakan dengan tepat pada penyakit ringan, tidak menimbulkan kecanduan serta tidak membutuhkan cara dan alat khusus dalam penggunaannya. Walaupun aman, tetap harus memperhatikan aturan pemakaian, karena obat akan memberikan efek samping dan apabila dikonsumsi dalam jumlah yang besar dapat menimbulkan efek toksik. Oleh karena itu, para orang tua harus jeli dalam memilih produk, membaca dan memahami aturan pemakaiannya dengan benar serta mewaspadaai efek samping obat [7], [8].

Anak-anak merupakan individu yang sangat rentan dan potensial terhadap kejadian efek samping obat serta permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan obat. Hal tersebut dapat terjadi karena kondisi organ tubuh anak-anak belum berkembang secara sempurna sehingga dapat mempengaruhi kadar dan efek obat di dalam tubuh. Pemilihan obat untuk anak-anak harus hati-hati, terutama apabila akan dilakukan upaya pengobatan sendiri. Obat harus disimpan di tempat yang benar sesuai dengan petunjuk dalam kemasan atau brosur obat termasuk suhu dan tempat penyimpanan supaya tidak rusak. Secara umum obat harus disimpan terlindung dari cahaya matahari langsung serta dijauhkan dari jangkauan anak-anak sehingga harus tersimpan dalam tempat khusus yang tertutup. Menyimpan obat harus dalam kemasan asli dari pabrik, tidak meninggalkan obat di mobil terlalu lama karena suhu yang tidak stabil [9], [10].

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan ibu-ibu Aisyiyah yang telah menjadi mitra Muhammadiyah. Ibu-ibu memiliki peranan penting dalam kesehatan keluarga, termasuk dalam pemilihan, penggunaan dan penyimpanan obat secara bijaksana. Sehingga aktivitas ibu yang berkaitan dengan hal tersebut, diharapkan dapat meningkatkan rasionalitas dalam penggunaan obat, terutama bentuk sediaan sirup serta menurunkan kekhawatiran Masyarakat dalam penggunaannya.

#### 4. KESIMPULAN

Pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu Aisyiyah mengenai pemilihan, penggunaan dan penyimpanan obat sirup dengan bijaksana. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penyurus Aisyiyah ranting Karangsalam Kidul atas partisipasinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat tim kami. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dana dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Purwokerto dalam pendanaan periode I tahun 2023.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Surveilans Dan Kekarantinaan Kesehatan, "SOSIALISASI PENGUATAN SURVEILANS AKI 17 OKTOBER 2022." 2017.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Tentang Tatalaksana dan Manajemen Klinis Gangguan Ginjal akut Progresif Atipikal pada Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 2022, p. 25. [Online]. Available: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/lain/Keputusan-Dirjen-Yankes-ttg-Tata-Laksana-dan-Menejemen-Klinis-Atypical-Progressive-Acute-Kidney-Injury.pdf>

- [3] BPOM RI, "Penjelasan BPOM RI Tentang Sirup Obat Untuk Anak Di Gambia, Afrika Yang Terkontaminasi Dietilen Glikol Dan Etilen Glikol," <https://www.pom.go.id/>, 2022.
- [4] BPOM RI, "Penjelasan BPOM RI Tentang Isu Obat Sirup yang Berisiko Mengandung Cemaran Etilen Glikol (EG) dan Dietilen Glikol (DEG)," <https://www.pom.go.id/>, 2022.
- [5] I. Triastuti and I. B. G. Sujana, "Acute Kidney Injury (AKI)," 2017. doi: 10.1007/978-3-642-54859-8\_13.
- [6] Kemenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Herbal Asli Indonesia*, vol. 6. 2016, pp. 1-226.
- [7] Departemen Kesehatan RI, *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. 2006.
- [8] L. O. M. A. Zulbayu, N. H. Nasir, N. H. Awaliyah, and R. Juliansyah, "Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan," *J. Mandala Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 46-51, 2021.
- [9] R. S. Indriati, *Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO)*. 2018. [Online]. Available: <https://rsindriati.com/img/artikel/pdf/keluarga-sadar-obat.pdf>
- [10] A. Pujiastuti and M. Kristiani, "Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang," *Indones. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, p. 62, 2019, doi: 10.30659/ijocs.1.1.62-72.